

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Dalam ajaran Islam, pendidikan adalah merupakan kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tuntutan ini suatu bukti bahwa Islam sangat memperhatikan arti pendidikan, karena pendidikan mengarahkan kepada pembentukan kepribadian sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan sang pencipta, masyarakat, dan alam semesta, menuju kearah peningkatan yang bersifat positif. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, dan Allah akan memuliakan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah akan memuliakan bahkan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui atas segala apa yang dilakukan.

Pendidikan yang diarahkan pada pembangunan Nasional adalah mengacu kepada keberhasilan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Bagian bagian integral dari pendidikan Nasional, tujuan pendidikan agama Islam berbunyi:

Agar anak didik memahami ajaran agama Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dirinya dengan masyarakat, dan hubungan dirinya dengan alam sekitar serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.²

Selaras dengan tujuan pendidikan diatas, di dalam agama Islam, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang integral, memandang individu secara utuh, memperhatikan segala aspek kepribadiannya serta mendidik jiwa, akal, dan fisik

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.

²Masyur dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV. Forum, 1981),h.34.

secara simultan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan tingkah laku praktis, tidak cukup dengan kata-kata, tetapi memperhatikan aspek perbuatan.

Allah SWT. Menegaskan di dalam Al-Qur'an, bahwa yang menjadi contoh tauladan yang baik adalah Rasulullah SAW. Rasulullah mengajarkan dan langsung mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari bagaimana akhlak terhadap sesama manusia pada umumnya dan sesama muslim pada khususnya. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat di atas Allah menerangkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang harus ditiru, yakni bagi mereka yang mengharap rahmat dari Allah dan mereka yang sering berdzikir menyebut nama Allah.

Setiap umat muslim wajib mencontoh akhlak Rasulullah SAW., karena akhlak Rasulullah merupakan manifestasi ajaran Al-Qur'an.³

Al-Qur'an juga memberikan dorongan kepada manusia untuk meraih prestasi sebaik-baiknya. Allah SWT. Menegaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148:

³Muhammad Nu Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Kairo: Al-Bayan:1988),h. 181.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ^ص فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ^ج أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ^ج إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, dimana saja kita berada haruslah senantiasa melakukan kebaikan, agar kelak di akhirat mendapatkan syafa'at dan di kumpulkan dengan orang-orang yang baik sesuai dengan perbuatan kita.

Perintah tersebut memacu manusia untuk berprestasi sebaik-baiknya, terutama dalam hal belajar di sekolah, karena didalam Islam belajar merupakan suatu kewajiban bagi umatnya. Rasulullah SAW. bersabda:

عن انس ابن مالك رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)⁴

Hadits di atas menerangkan bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, menuntut ilmu tidak memandang usia, jabatan, ataupun kekayaan dan kemiskinan, siapa saja boleh menuntut ilmu dan diharuskan untuk menuntut ilmu, agar selamat di dunia dan di akhirat.

Kondisi negatif yang sering menjadi permasalahan sebagai salah satu akibat dari kurangnya pembinaan keagamaan siswa disekolah khususnya disekolah umum dapat terlihat ketika disinyalir dalam pandangan masyarakat bahwasanya pihak

⁴Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazamimy Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, (Bairut: Darul Fikrii,t.th) Juz 1, h.81.

sekolah belum mampu mengantar peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang baik dan benar.

Sebagai wacana yang sering dikemukakan dikalangan masyarakat muslim bahwa murid-murid yang sejak di Sekolah Dasar (SD) telah memperoleh pendidikan agama, setelah tamat ditingkat menengah atas masih banyak diantara mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi menulis dan menerjemahkan isinya.⁵ Demikian pula dalam praktek ibadah tidak seperti yang diharapkan, disamping itu pula kelemahan materi (aspek kognitif), dan juga dalam hal pembentukan perilaku (aspek afektif), sehingga dampak nilai-nilai keagamaan dari proses pendidikan agama di sekolah-sekolah dinilai belum membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggungjawab sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah orang tua cukup berat. Pihak sekolah dan terlebih para guru dituntut dalam menanamkan, membentuk, dan membina nilai-nilai keagamaan pada anak didik agar tidak terjerumus kedalam kondisi negatif yang telah dijelaskan di atas. Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* menyatakan bahwa tugas seorang guru adalah “membina pribadi” anak di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak.⁶

⁵Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Departemen Agama RI: 1998/1999), h.65.

⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-13, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h.57.

Mahmud Yunus juga dalam bukunya menyatakan bahwa:

Tugas pertama dan utama yang terpikul pundak alim ulama, guru-guru agama dan pemimpin Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, putera-puteri, orang dewasa, dan masyarakat umum, agar mereka berkepribadian yang baik, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.⁷

Menjawab tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam memberikan pendidikan serta pengajaran kepada anak didik, makaguru dituntut bekerja secara maksimal dan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam melakukan pengajaran keagamaan siswa serta penerapannya dengan anggapan sebagai remaja dan generasi penerus bangsa, karena merekalah yang kelak dapat menentukan arah dan hasil pendidikan, guru harus berperan ekstra, tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik.

Alasan penulis memilih fokus penelitian lebih kepada kegiatan pembinaan keagamaan di ekstrakurikuler di banding kepada intrakurikuler di SMAN 1 Kintap kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini adalah karena pada kegiatan pembinaan keagamaan di intrakurikuler yang terbatas. Kegiatan pembinaan keagamaan di intrakurikuler yang hanya 2 jam dalam seminggu juga merupakan alasan kenapa penulis lebih memokuskan kepada kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini. Atas kerjasama kepala sekolah, guru PAI, dan guru mata pelajaran lainnya sehingga kegiatan pembinaan keagamaan di luar jam sekolah bisa terlaksana.

Penelitian ini dilakukan karena penulis menemukan beberapa masalah atau problem yang tertuju kepada kegiatan pembinaan keagamaan di SMAN 1 Kintap

⁷Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Cet ke-3, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h.12.

Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, seperti perilaku siswa yang membuat onar di masyarakat, dan siswa yang berakhlak kurang baik. Namun demikian juga ada siswa yang suka mengikuti kegiatan keagamaan, berperilaku sopan dan santun, dan juga suka membantu di masyarakat. Sikap keagamaan dari siswa tersebut menimbulkan sebuah tantangan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang pembinaan keagamaan.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap merupakan program tambahan diluar pembelajaran mengenai pengetahuan keagamaan siswa, terkait akidah (ketuhanan), akhlak, dan pengetahuan keislaman lainnya. Siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 ini berjumlah 414 orang dengan jumlah laki-laki 193 orang dan jumlah perempuan 221 orang, dari banyaknya siswa tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada semua siswa. Dalam pembinaan keagamaan ini meliputi beberapa hal praktik dan aktifitas keagamaan yang merupakan program sekolah, seperti kegiatan jumat beriman, pesantren kilat yang diadakan pada bulan Ramadhan, tugas (catatan) Ramadhan, penyuluhan tentang bahayanya pergaulan bebas, bahaya narkoba, serta pembiasaan kepada siswa untuk peduli terhadap tanggungjawab beragama, seperti ikut dalam kegiatan kerja sosial keagamaan. Berdasarkan berbagai permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pembinaan Keagamaan di Kalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan kemungkinan adanya kesalahpahaman tentang judul diatas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul diatas, yaitu:

1. Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya pelihara, yang kemudian mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an, maka menjadi “pembinaan” yang artinya: (1) proses, cara, perbuatan membina, (2) pembaharuan, penyempurnaan, (3) usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Pembinaan yang dilakukan disini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah, dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, akhlak siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Keagamaan

Dari beberapa definisi di atas maka yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah upaya mengarahkan siswa agar sadar dan terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.152.

3. Siswa

Siswa atau murid berarti orang yang memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia hidup di dunia dan akhirat dengan jalan belajar dengan sungguh-sungguh.⁹

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan dikalangan siswa pada penelitian ini meliputi : kegiatan pembinaan keagamaan dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan jumat beriman, majelis ta'lim, pelatihan habsy, belajar mengaji, pesantren kilat pada bulan ramadhan, penyuluhan tentang pergaulan bebas, dan bahaya narkoba yang terdapat di SMAN 1 Kintap, di samping itu di teliti pula tentang faktor-faktor yang mempengaruhi.

C. Identifikasi Masalah

Berpegang pada latar belakang yang ada, terdapat beberapa permasalahan sebagai dasar dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak terdapat siswa yang belum mengerti tentang keislaman, baik dalam hal bergaul, cara berpakaian, maupun dalam hal ibadah.
2. Padatnya jadwal pembelajaran dalam kurikulum membuat siswa terhambat dalam mengikuti program keagamaan sekolah.

⁹Rahmadi, *Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazali*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 46.

3. Kurangnya rasa keingintahuan siswa dalam keberagaman sehingga membuat mereka kurang khusyu dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Keagamaan di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan diadakannya Pembinaan Keagamaan di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut?

E. Alasan Memilih Judul

1. Pembinaan keagamaan merupakan hal terpenting yang harus diadakan oleh sekolah selain hanya mengadakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran kepada siswa, sebab tanpa pembinaan keagamaan siswa kemungkinan akan kesulitan dalam memahami keagamaan secara mendalam. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui pembinaan keagamaan yang dilakukan di kalangan siswa SMAN 1 Kintap tersebut.
2. Dipilihnya sekolah SMAN 1 Kintap sebagai lokasi penelitian Pembinaan keagamaan ini dikarenakan sekolah ini masih aktif dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler dalam bidang keagamaannya serta merupakan Sekolah Menengah Atas pertama di Kecamatan Kintap.

3. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang Pembinaan Keagamaan di kalangan Siswa SMAN 1 Kintap ini.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Pembinaan Keagamaan di Kalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut; dan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi diadakannya Pembinaan Keagamaan di Kalangan Siswa SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya bagi para guru maupun siswa siswi di SMA Negeri 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, sehingga bisa meningkatkan lagi hal-hal apa saja yang sudah di usahakan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah, para guru, dan siswa agar bisa terus meningkatkan perhatiannya pada kegiatan keagamaan di sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

2. Segi Praktis

- a. Bahan renungan bagi kepala sekolah, dan guru untuk terus meningkatkan motivasi bagi para siswa dalam memahami pentingnya pembinaan keagamaan di sekolah.
- b. Bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai objek yang sama.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

H. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan judul pada skripsi penulis, diperoleh hasil penelitian yang sebelumnya hampir senada dengan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh beberapa bentuk skripsi diantaranya :

1. Samsu Dhuha

Menulis skripsi yang berjudul dalam "*Pembinaan Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 5 Banjarmasin*". Dalam penelitian yang dia lakukan adalah yang berfokus pada pembinaan dalam hal keagamaan untuk membentuk karakter keagamaan pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 5 Banjarmasin.

2. Fitriani (2013)

Menulis skripsi yang berjudul "*Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Banjarmasin*". Berdasarkan penelitian tersebut berfokus pada ke efektifan pembinaan keagamaan bagi narapidana

wanita, yang dilihat dari antusiasnya para narapidana wanita dalam mengikuti pembinaan dan perubahan yang terlihat pada narapidana wanita seperti terjalinnya hubungan yang harmonis dan tidak ada perkelahian antara mereka.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan pembinaan dalam bentuk pembentukan karakter, sikap, atau perubahan pada diri yang dibimbing, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah selain mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan di kalangan siswa, juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pembinaan keagamaan di kalangan siswa yang dilakukan oleh sekolah SMAN 1 Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut ini. Dari segi judul memang ada perbedaan, yakni dari subjek dan tempat penelitian yang dilakukan, tetapi bagi penulis hal ini mempunyai kesamaan dari sudut pandang yaitu mengenai pembinaan keagamaan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III Metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian meliputi : gambaran umumlokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA